AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

# IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 TEBING SYAHBANDAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

**Chairuddin Siregar[1] Syukur Madani Siregar[2] Rindi Antika[3]**
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli[123]
Email : chairuddinsiregar01@gmail.com[1] syukurmadani42@yahoo.co.id[2] ra6321431@gmail.com[3]

***ABSTRACT***

*Low student interest in the Islamic Religious Education (PAI) subject necessitates the implementation of a learning strategy capable of enhancing student engagement in the learning process. This study aims to: (1) describe the implementation of a problem-based learning strategy to increase student interest in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, Serdang Bedagai Regency; (2) analyze changes in student learning interest before and after the implementation of the problem-based learning strategy; and (3) describe the obstacles faced by teachers and the efforts made to overcome them. This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing; validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the problem-based learning strategy was implemented systematically through stages involving problem presentation, group discussion, result presentation, and conclusion drawing, thereby making the learning process more active, communicative, and student-centered. The application of this strategy also succeeded in increasing student learning interest, evidenced by heightened attention, enthusiasm, curiosity, the confidence to ask questions, active participation in discussions, the ability to express opinions, and earnestness in following the lesson. Obstacles faced by teachers included differences in student abilities and characteristics, low self-confidence among some students, and limited instructional time. Efforts made by teachers to address these challenges included providing motivation and guidance, forming heterogeneous study groups, selecting contextual problems, and managing instructional time effectively. Thus, it can be concluded that the implementation of the problem-based learning strategy proved effective in increasing student interest in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, Serdang Bedagai Regency.*

***Keywords: Learning Interest, Islamic Religious Education (PAI), Problem-Based Learning Strategy.***

**ABSTRAK**

Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mendorong perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai, (2) menganalisis perubahan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah, serta (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru beserta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan penyajian masalah, diskusi kelompok, presentasi hasil, dan penarikan kesimpulan, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan strategi ini juga mampu meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, antusiasme, rasa ingin tahu, keberanian bertanya, keaktifan berdiskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kesungguhan mengikuti pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa, rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik,

serta keterbatasan waktu pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan motivasi dan pendampingan, membentuk kelompok belajar yang heterogen, memilih permasalahan yang kontekstual, serta mengelola waktu pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.
**Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi turut dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan strategi yang digunakan guru. Strategi pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang menarik serta mendorong keterlibatan siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton berpotensi menimbulkan kebosanan dan menurunkan perhatian siswa terhadap materi. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah, yaitu pendekatan yang menempatkan permasalahan sebagai dasar kegiatan belajar (Fathurohman and Lutfi, 2022).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang mengarahkan siswa untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, mencari informasi, dan menyusun solusi. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pemecahan masalah. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat dalam proses membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang terarah. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan menghubungkan materi dengan situasi nyata. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan mendorong ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari (Saputra *et al.*, 2024).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran yang tepat diperlukan karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam. Materi PAI dapat dikaitkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami penerapan nilai agama dalam konteks nyata. Namun, pembelajaran yang terlalu berpusat pada penjelasan guru dapat membatasi kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahamannya. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi ketertarikan siswa apabila kegiatan belajar tidak memberikan ruang yang cukup bagi keterlibatan mereka. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI memerlukan strategi yang mendorong siswa berpartisipasi aktif dan memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari (Puspayadi and Faujiyah, 2024).

Pentingnya proses berpikir dalam pembelajaran sejalan dengan nilai pendidikan dalam Islam. QS. Al-Baqarah ayat 219 menggambarkan adanya proses penjelasan dan pertimbangan mengenai manfaat serta dampak suatu perbuatan. Nilai tersebut dapat dijadikan landasan reflektif untuk mendorong siswa memahami persoalan secara cermat sebelum mengambil kesimpulan. Selain itu, hadis tentang kewajiban menuntut ilmu

menegaskan pentingnya proses belajar bagi setiap Muslim. Dalam konteks pendidikan, belajar tidak cukup dimaknai sebagai kegiatan menerima informasi, tetapi perlu diarahkan pada pemahaman dan penerapan pengetahuan. Pembelajaran berbasis masalah relevan dengan tujuan tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis persoalan dan menghubungkan materi PAI dengan situasi kehidupan nyata (Affandy *et al.*, 2024).

Minat belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan perhatian, ketertarikan, dan kesediaan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung menunjukkan perhatian terhadap materi, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berusaha memahami informasi yang disampaikan. Sebaliknya, minat yang rendah dapat terlihat melalui kurangnya perhatian, keterlibatan yang terbatas, dan rendahnya antusiasme selama pembelajaran. Minat belajar dapat berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi, suasana kelas, relevansi pembelajaran, dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan upaya membangun ketertarikan siswa, termasuk melalui pemberian permasalahan yang dekat dengan pengalaman dan kehidupan mereka (Mamusung, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dijelaskan dalam bahan penelitian, proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian siswa terlihat kurang aktif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat dalam interaksi pembelajaran. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan materi, berbicara dengan teman sebangku, dan menunjukkan antusiasme yang terbatas ketika diberikan tugas. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan metode ceramah yang lebih dominan dalam kegiatan belajar diduga membatasi variasi aktivitas siswa di kelas. Temuan awal ini menjadi dasar untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa, terutama melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi PAI (Arrahman, 2025).

Berdasarkan wawancara awal dengan guru PAI sebagaimana dipaparkan dalam bahan penelitian, strategi pembelajaran berbasis masalah mulai diterapkan untuk mendorong keterlibatan siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih aktif berdiskusi dan lebih berani mengemukakan pendapat ketika diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi kendala berupa kurangnya keberanian sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat dan keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi berbasis masalah membutuhkan perencanaan yang sesuai, pemilihan permasalahan yang relevan, dan pendampingan guru selama kegiatan berlangsung. Temuan awal ini memberikan alasan untuk menelaah lebih jauh proses penerapan strategi, respons siswa, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI (Hasibuan *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar PAI penting dilakukan di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan proses penerapan strategi, keterlibatan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul

selama pembelajaran. Kajian ini diperlukan agar penerapan strategi tidak hanya dinilai berdasarkan suasana kelas yang lebih aktif, tetapi ditelaah melalui bentuk ketertarikan dan partisipasi siswa selama proses belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pembelajaran PAI serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang kegiatan belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya untuk mendukung minat belajar PAI secara lebih terarah (Alka Kianda, 2024).

## KAJIAN PUSTAKA

### Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi yang melibatkan siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan nyata melalui diskusi, kerja kelompok, dan pencarian solusi. Dalam penelitian ini, strategi tersebut diterapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

### Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah ketertarikan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, minat belajar dilihat dari perhatian terhadap materi PAI, keaktifan berdiskusi, keberanian bertanya atau menyampaikan pendapat, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas (Sutrisna, Sriwulan and Nugraha, 2019).

### Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, PAI menjadi mata pelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai (Khotimah and Abdan, 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian dilaksanakan pada Februari hingga Agustus 2026 dengan sumber data primer berupa guru PAI, siswa, dan pihak sekolah, serta data sekunder berupa dokumen pembelajaran dan literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber serta teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai

Implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, strategi ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menganalisis permasalahan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Penerapan strategi tersebut relevan dengan visi sekolah, yaitu unggul dalam akademik dan berakhlak mulia, karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi turut mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, Ibu Sahrini Fitriani Tanjung, S.Pd., pembelajaran diawali dengan penyajian permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa sebelum guru menjelaskan materi secara menyeluruh. Permasalahan yang digunakan antara lain perundungan (*bullying*), pergaulan remaja, dan penggunaan media sosial. Guru menyampaikan, "Saya kasih dulu satu kejadian yang memang dekat sama kehidupan mereka." Pendekatan ini menunjukkan bahwa masalah kontekstual digunakan sebagai pemantik untuk membangun rasa ingin tahu dan mendorong siswa menghubungkan materi PAI dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat sejak awal pembelajaran, bukan hanya menerima penjelasan dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, penyampaian masalah, diskusi kelompok, presentasi, tanggapan antarkelompok, dan penyimpulan materi. Ibu Halimatusakdiah, S.Pd.I., menjelaskan bahwa siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mencari jawaban atas masalah yang diberikan, sedangkan guru mendampingi siswa yang mengalami kesulitan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan menyimpulkan materi bersama siswa. Tahapan tersebut memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa terlibat dalam proses mencari dan menyampaikan pemahaman. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih bekerja sama, mengemukakan pendapat, serta menghargai pandangan teman (Ali, 2024).

Permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran meliputi kebiasaan menyontek, perilaku saling mengejek, penggunaan telepon genggam di sekolah, dan cara bergaul yang baik. Menurut Ibu Sahrini Fitriani Tanjung, S.Pd., penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa membuat mereka lebih banyak bercerita dan terlibat dalam diskusi. Hasil observasi yang disampaikan dalam penelitian menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, menanggapi presentasi kelompok lain, dan berusaha menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa relevansi masalah dengan pengalaman siswa menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan bermakna.

Perubahan minat belajar terlihat melalui perbandingan kondisi siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Sebelum strategi diterapkan, guru mengamati bahwa siswa yang aktif masih terbatas, sedangkan sebagian lainnya cenderung diam dan menunggu penjelasan guru. Ibu Halimatusakdiah, S.Pd., menyatakan, "Yang aktif paling itu-itu saja, sementara yang lain lebih banyak diam." Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kesempatan siswa untuk berpartisipasi belum merata. Setelah pembelajaran berbasis masalah diterapkan, guru melihat siswa lebih penasaran ketika diberikan kasus yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam respons siswa terhadap pembelajaran, terutama ketika materi disampaikan melalui persoalan yang dapat mereka pahami dan diskusikan.

Perubahan tersebut terlihat pada perhatian, keaktifan berdiskusi, keberanian bertanya, dan kesediaan menyampaikan pendapat. Ibu Halimatusakdiah, S.Pd., mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih fokus, lebih sering bertanya, dan mulai aktif dalam diskusi, termasuk siswa yang sebelumnya cenderung diam. Sementara itu, Ibu Sahrini Tanjung, S.Pd., menyatakan bahwa siswa lebih sering menjawab pertanyaan dan lebih percaya diri menyampaikan pendapat dibandingkan sebelumnya. Hasil observasi turut menunjukkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan upaya menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan temuan tersebut, perubahan minat belajar dapat dipahami melalui perilaku yang teramati selama pembelajaran, meskipun penelitian ini tidak menyajikan pengukuran kuantitatif untuk menentukan besarnya peningkatan.

Selain meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan kelas, strategi pembelajaran berbasis masalah membantu siswa menghubungkan materi PAI dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Ibu Halimatusakdiah, S.Pd., menjelaskan bahwa siswa mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, menanggapi teman, dan mengaitkan materi PAI dengan pengalaman mereka. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi, tetapi turut melatih mereka mempertimbangkan persoalan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Diskusi dan presentasi menjadi sarana bagi siswa untuk bertukar pandangan, sedangkan arahan guru membantu meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah mendukung terciptanya proses belajar yang lebih partisipatif dan kontekstual (Hasibuan *et al.*, 2024).

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar PAI, terutama dalam aspek perhatian, antusiasme, keaktifan berdiskusi, dan keberanian mengemukakan pendapat. Perubahan tersebut tampak dari keterlibatan siswa yang lebih luas dibandingkan kondisi pembelajaran sebelumnya yang cenderung didominasi oleh siswa tertentu. Namun, temuan ini didasarkan pada pengamatan dan penilaian guru, bukan pengukuran statistik, sehingga kesimpulan dibatasi pada perubahan perilaku belajar yang teridentifikasi selama penelitian. Strategi ini dapat menjadi alternatif pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dengan tetap memperhatikan pendampingan guru agar siswa yang masih pasif memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi.

**Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah serta Upaya Mengatasinya pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar menghadapi beberapa kendala, terutama perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik serta keterbatasan waktu pembelajaran. Perbedaan tersebut terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan keterlibatan mereka selama diskusi kelompok. Ibu Sahrini Tanjung, S.Pd., mengungkapkan, “Kemampuan anak-anak beda-beda, ada yang aktif dan ada yang masih diam karena malu atau takut salah.” Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan keterlibatan guru untuk mendorong partisipasi siswa dengan karakteristik yang beragam.

Keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah. Proses penyajian masalah, diskusi kelompok, presentasi, pemberian tanggapan, dan penarikan kesimpulan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Ibu Sahrini Tanjung, S.Pd., menyatakan, "Karena prosesnya cukup panjang, kadang jam pelajaran habis saat diskusi masih berlangsung." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru perlu mengatur alokasi waktu secara cermat agar setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Pengelolaan waktu menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran agar kegiatan pemecahan masalah tetap berjalan tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis masalah tidak hanya bergantung pada penyajian persoalan yang relevan, tetapi turut dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk memahami masalah, bertukar informasi, menyusun jawaban, dan menyampaikan hasil diskusi. Sejalan dengan pandangan Arends (2012), pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam penyelidikan terhadap permasalahan melalui tahapan yang sistematis. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi kelas serta memastikan siswa memperoleh arahan yang memadai selama proses pemecahan masalah (Akbar, 2019).

Untuk mengatasi perbedaan kemampuan dan rasa percaya diri siswa, guru menerapkan pembentukan kelompok belajar yang heterogen. Ibu Halimatusakdiah, S.Pd., menjelaskan, "Biasanya saya campur anggota kelompok, yang aktif dengan yang masih kurang percaya diri." Pembentukan kelompok tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dan saling bertukar pemikiran. Guru turut mendampingi kelompok yang mengalami kesulitan serta memberikan kesempatan secara bertahap kepada siswa yang masih malu untuk berbicara. Upaya ini menunjukkan bahwa pengelompokan dan pendampingan digunakan untuk menciptakan suasana diskusi yang lebih inklusif.

Pemberian motivasi dan pembiasaan berpendapat menjadi upaya lain yang dilakukan guru. Ibu Sahrini Tanjung, S.Pd., menjelaskan bahwa siswa yang masih malu atau takut salah didorong agar berani mengikuti diskusi. Sementara itu, Ibu Halimatusakdiah, S.Pd., menekankan bahwa siswa yang belum aktif perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara bertahap. Upaya tersebut menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sanjaya (2016) bahwa guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi turut membimbing dan memotivasi siswa agar terlibat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mengatasi keterbatasan waktu, guru berupaya mengatur pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran agar kegiatan diskusi, presentasi, dan penyimpulan materi tetap dapat terlaksana. Pengelolaan waktu diperlukan agar siswa memperoleh kesempatan untuk menganalisis masalah dan menyampaikan hasil pemikirannya tanpa membuat pembelajaran kehilangan arah. Namun, berdasarkan data wawancara yang tersedia, belum terdapat penjelasan terperinci mengenai teknik khusus yang digunakan guru untuk mengatur durasi setiap tahapan. Oleh karena itu, upaya mengatasi kendala waktu dapat dijelaskan melalui kebutuhan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, sedangkan efektivitas teknik tertentu belum dapat disimpulkan dari data yang ada (Nizar, Muliatno and Fauzi, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Guru mengatasi kendala tersebut melalui motivasi, pembentukan kelompok heterogen, pendampingan, pembiasaan berdiskusi, serta pengelolaan waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah memerlukan kesiapan guru dalam menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa dan alokasi waktu yang tersedia. Upaya tersebut mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih partisipatif, meskipun keberhasilan mengatasi setiap kendala perlu dinilai berdasarkan pengamatan yang berkelanjutan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar dilaksanakan melalui penyajian masalah kontekstual, diskusi kelompok, presentasi, dan penarikan kesimpulan. Strategi ini mendorong keterlibatan siswa dalam memahami materi, bertukar pendapat, dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah menunjukkan perubahan positif pada minat belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya perhatian, antusiasme, keaktifan berdiskusi, dan keberanian menyampaikan pendapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Kendala berupa perbedaan kemampuan siswa, kurangnya kepercayaan diri, dan keterbatasan waktu diatasi melalui pemberian motivasi, pembentukan kelompok heterogen, pendampingan, serta pengelolaan waktu pembelajaran.

Guru PAI diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan menyajikan persoalan yang relevan dengan kehidupan siswa, memberikan kesempatan berpartisipasi secara merata, serta mengelola waktu pembelajaran secara efektif. Pihak sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan strategi tersebut melalui penyediaan fasilitas dan pengembangan kompetensi guru, sedangkan siswa diharapkan lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji penerapan strategi ini pada konteks yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA


Affandy, M.D. *et al.* (2024) "Peranan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa KKL STAI Tebing Tinggi Deli Di Pangkalan Dodek Baru Kab. Batu Bara)," *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 13–18.

Akbar, A. (2019) "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Batukliang Utara," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 5(1), pp. 1–7.

Ali, N. (2024) "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Rabiah Adawiayah," *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), pp. 28–35.

Alka Kianda, A., Azwar, B. and Iswanto, R. (2024) "Pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui pembelajaran berbasis problem based

learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka (Studi kasus di SMA Negeri 04 Kepahiang).” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.

Arrahman, M.F. (2025) “Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Sma N 1 Semarapura,” *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(4), pp. 505–516.

Fathurohman, A. and Lutfi, H.M. (2022) “Analisis proses pembelajaran fisika berbasis problem based learning,” *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 10(2), pp. 211–215.

Hasibuan, A.N. *et al.* (2024) “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI SMA Swasta Imelda Medan:(Analysis of the Application of the Problem Based Learning Learning Model in Class XI Human Movement Systems Material at Imelda Private High School Medan),” *Biodik*, 10(2), pp. 145–155.

Khotimah, D.K. and Abdan, M.R. (2025) “Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), pp. 866–879.

Mamusung, Y.Y., Nurfaika, N.N. and Lahay, R.J. (2023) “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pada Materi Dinamika Atmosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Popayato,” *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), pp. 9–14.

Nizar, M.A.K., Muliatno, M. and Fauzi, M.A. (2025) “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Peningkatan Penguasaan Bahasa Arab Di MAS Imam Muslim,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), pp. 376–383.

Puspayadi, M. and Faujiyah, N. (2024) “Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), pp. 274–291.

Saputra, I. *et al.* (2024) “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Guna Peningkatan Pengetahuan di SMA Negeri 3 Kota Semarang,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(4), pp. 1205–1212.

Sutrisna, I., Sriwulan, S. and Nugraha, V. (2019) “Pengaruh gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa,” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), pp. 521–528.

# LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN




**Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar**
**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar**




**Gambar 4.2 Gerbang Utama SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar**



**Gambar 4.3 Halaman SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar**



**Gambar 4.4 Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Sahrini Tanjung, S.Pd**



**Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Halimatusakdiah, S.Pd**



**Gambar 4.6 Wawancara dengan Siswa kelas X**